

ADAPTASI HURUF LATIN DENGAN 3 TEKNIK PERANCANGAN HURUF PADA STUDI KASUS KARYA *FONT DESIGN*

Adhreza Brahma

Abstrak: Penelitian ini difokuskan untuk memaparkan proses perancangan huruf dari penggunaan 3 teknik yang berbeda. Hasil dari perancangan ini adalah huruf Latin dari adaptasi objek nusantara. Desain huruf baru ini merupakan bagian dari proses pencarian identitas baru untuk menambah salah satu khasanah budaya Indonesia. Subjek penelitian dipersempit pada 3 font karya mahasiswa Font Design Universitas Multimedia Nusantara pada tahun ajaran 2016/2017 yang mewakili ketiga teknik yang dipaparkan dan hasil hurufnya sudah melalui tahap kuratorial dari tim dosen pengampu mata kuliah Font Design. Teknik-teknik perancangan huruf diteliti dengan metode kualitatif melalui studi literatur dan diterapkan pada proses perancangan karya huruf Latin. Selanjutnya, dilakukan metode komparatif antara ketiga teknik yang merujuk pada proses serta hasil karya huruf baru tersebut agar dapat memberikan gambaran bagaimana kelebihan maupun kekurangan dari penggunaan teknik tersebut bagi calon *type designer*.

Kata kunci : font, tipografi, teknik perancangan huruf

Pendahuluan

Manusia adalah pengkonsumsi huruf. Secara fungsional, huruf tercipta untuk dapat dibaca sehingga mampu menyampaikan informasi secara jelas dan tepat. Perkembangan huruf yang didasari oleh kebutuhan desain pada bidang cetak maupun layar, memunculkan kebutuhan tersendiri pada penggunaan dan penciptaan huruf. Banyaknya situs-situs huruf digital (font) komersil yang membuka lahan bagi *type designer* (perancang huruf) individu (bukan lagi bagi perusahaan font atau *type foundry*), dan adanya software perancang font yang dibuat dan dikembangkan,

mengindikasikan bahwa desainer tidak hanya mampu menjadi penyusun komposisi huruf dalam sebuah desain layout, namun dapat berperan atau memfokuskan diri menjadi seorang *type designer*. Karena, secara deskripsi pekerjaan, dua profesi tersebut saling berhubungan. Kebutuhan font yang beragam dengan identitas berbeda akan membantu para desainer dalam melaksanakan pekerjaan mereka yang selalu berbeda-beda. (Hill, 2010).

Kebutuhan sosok *type designer* yang mampu menciptakan desain font baru sangat erat hubungannya dengan dari mana ide berasal dan bagaimana cara

Adhreza Brahma adalah Staf Pengajar pada Fakultas Seni & Desain, Universitas Multimedia Nusantara (UMN) Tangerang.

e-mail: adhreza.brahma@umn.ac.id

untuk dapat merancang desain huruf-huruf yang memiliki identitas yang unik dan berkarakter, sehingga dapat digunakan sesuai kebutuhan. Latar belakang tersebut yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian.

Tinjauan Teoritis

Menurut Pflughaupt (2007), sangat penting dalam perancangan huruf dalam menentukan identitas. Hal itu juga yang mendasari desainer ketika memilih sebuah font untuk desain-desain tertentu merujuk pada 4 jenis huruf utama yakni serif, sans serif, script dan decorative. Banyaknya font yang tersedia untuk desainer mengindikasikan bahwa tidak hanya secara fungsional, namun huruf berfungsi pula sebagai penyampai pesan, dengan atau tanpa elemen-elemen desain lain. Menurut Hyndman (2016), ketika huruf-huruf disusun menjadi sebuah kata, hal tersebut tidak lagi hanya menjelaskan arti dan makna melainkan juga bercerita secara tersirat, menyampaikan emosi sebuah kesan yang tercermin dari visualisasi font tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, Spiekermann (2014) berpendapat bahwa huruf dapat berdiri sendiri dan membangun karakter dari sebuah desain. Sehingga dapat terbangun sisi fungsional untuk dapat dibaca dan sisi evokatif (menggugah) saat melihat susunan huruf yang telah menjadi font.

Salah satu hal yang memungkinkan dalam pencarian identitas tersebut adalah dengan mengambil objek yang memiliki identitas sebelumnya. Indonesia yang memiliki ragam budaya dari objek-objek ataupun aksara lokal, dapat menjadi lahan ide dan mampu menempatkan identitas sebuah daerah atau suku melalui adaptasi menjadi huruf Latin baru hasil adaptasi ide kenusantaraan dan digunakan untuk kebutuhan yang berhubun-

gan dengan budaya tersebut.

Metodologi

Penelitian tentang teknik perancangan huruf ini menggunakan metode kualitatif dimana penulis melakukan studi literatur dalam bidang tipografi khususnya untuk dapat memformulasikan teknik-teknik perancangan huruf yang disimpulkan menjadi 3 teknik dan menerapkannya dalam studi kasus perancangan desain huruf Latin dari ide objek-objek budaya. Objek dalam penelitian ini adalah karya desain huruf yang dirancang oleh 3 mahasiswa Desain Grafis mata kuliah Font Design yang diselenggarakan di Universitas Multimedia Nusantara pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yang diajarkan dan dibimbing langsung oleh penulis dengan metode pengajaran tatap muka dan studi kasus. Objek penelitian ini dibatasi dengan memilih karya-karya mahasiswa yang paling mewakili teknik-teknik yang dipaparkan, dan memiliki hasil eksekusi yang baik. Mahasiswa-mahasiswa tersebut adalah Inessa Linardi, Nadya Chandra, dan Elvira Yesica. Penulis melakukan analisis terhadap proses perancangan huruf-huruf tersebut sesuai dari ide awal yang mahasiswa ambil. Dalam pelaksanaannya, para mahasiswa telah melengkapi karakter-karakter huruf Latin secara lengkap. Contoh yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah proses untuk salah satu huruf. Selanjutnya, penulis melanjutkan penelitian dengan metode komparatif antara 3 teknik tersebut untuk menggali informasi dan pengalaman dalam mengetahui tahapan perancangan huruf.

Teknik Perancangan Huruf

Ketika pelaksanaan materi kuliah

tentang perancangan huruf ini dimulai, penulis sebagai pengajar memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mencari ide-ide dari objek budaya Nusantara. Selain mencari gambar untuk kebutuhan visual, mahasiswa diminta untuk mencari deskripsi singkat tentang objek yang dipilih seperti sejarah, filosofi bentuk, maupun makna-makna yang terkandung dalam objek yang diambil.

Inessa Linardi mengambil ide dari motif Batik Parang Rusak yang melambangkan kekuasaan dan kekuatan yang secara bentuk terinspirasi dari ombak yang tidak pernah lelah menghantam karang pantai. Nadya Chandra mengambil objek dari kesenian Wayang, yakni karakter Sinta yang dikenal sebagai lambang kesucian dan keteguhan cinta. Difokuskan pada visual busana yang dipakai karakter wayang. Elvira Yesica memilih objek dari elemen visual rajah tubuh atau tato yang dimiliki suku Mentawai dari Sumatera Barat. Tato suku Mentawai secara visual memiliki identitas yang khas juga makna yang dalam bagi penduduk suku tersebut sebagai identitas diri dan status sosial seseorang, termasuk deskripsi pekerjaan dan pencapaian yang dilakoni seseorang di suku tersebut.

Pada tahap awal, mahasiswa diminta untuk mengidentifikasi bentuk visual tersebut dari key visual dan keywords. Key visual berguna untuk mengidentifikasi objek dari apa yang terlihat secara langsung seperti proporsi, ketebalan, tarik garis, bentuk sudut, bentuk secara keseluruhan dan lain-lain. Hasil dari key visual biasanya berupa elemen-elemen visual yang paling penting dan diaplikasikan nantinya pada desain huruf. Sedangkan keywords digunakan untuk mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan kesan, makna, dan

karakteristik. Hasil dari keywords adalah agar desain huruf mampu memberikan pesan dan memiliki fungsi evokatif. Ditentukan juga kecenderungan berat proporsi huruf dari objek yang dipilihnya. Pilihan jenis berat huruf adalah thin, regular, atau bold sedangkan jenis proporsi huruf adalah condensed, regular, atau extended. Ketiga proses tersebut sangat penting pada tahap awal karena meskipun yang akan dihasilkan nantinya adalah karakter huruf Latin, namun identitas ide yang ditentukan sebelumnya tidak boleh hilang.

Selanjutnya, mahasiswa diminta untuk membuat stilasi dari objek asli yang diambil, menjadi lebih sederhana dalam bentuk dua dimensi. Hal ini berguna untuk menentukan bentuk garis yang akan digunakan sebagai ide dasar dari perancangan huruf.

Proses Perancangan Huruf

Dalam pelaksanaannya, perancangan huruf yang berjumlah 26 karakter, 10 karakter angka, serta kurang lebih 31 karakter simbol dan tanda baca dimulai dengan huruf uppercase (huruf kapital) agar diketahui tinggi dan lebar sebuah karakter huruf sebagai acuan bagi huruf-huruf lain. Huruf uppercase tersebut adalah E, O, N, A, S, dan X karena huruf-huruf ini dianggap mewakili huruf-huruf lainnya dan memuat prinsip-prinsip garis yang merancang sebuah huruf, yakni horizontal, vertikal, diagonal dan lengkung.

1. Teknik Syntax

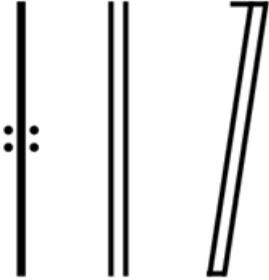
Teknik syntax merupakan cara paling sederhana dalam membuat identitas baru pada karakter huruf. Kata 'syntax' merujuk pada proses mendesain ketika seluruh elemen desain menjadi satu

desain yang utuh. Pada dasarnya teknik ini hanya menduplikasi dari huruf yang sudah ada dan ditambahkan ornamen sehingga secara visual berbeda dan memiliki pesan sesuai yang diinginkan. Hal ini dianggap sah dilakukan oleh desainer grafis selama yang mengubah huruf tersebut untuk keperluan tertentu dan tidak diperjualbelikan. Namun, secara originalitas, kepemilikan huruf masih di-

miliki type designer yang asli. Maka dari itu, biasanya huruf –huruf hasil teknik syntax tidak dilanjutkan menjadi font, tapi hanya sebagai keperluan tertentu.

Pada teknik ini, penulis menggunakan salah satu karya yang telah dirancang mahasiswa bernama Inessa Linardi yang mengambil ide dari motif batik Parang Rusak, dimana teknik syntax

Tabel 1. Analisis objek untuk ide perancangan huruf

Analisis Objek	Motif Batik Parang Rusak	Wayang Dewi Sinta	Tato Mentawai
Ide Gambar	 <p>Gambar 1. Batik Parang Rusak (Sumber: http://kesolo.com)</p>	 <p>Gambar 2. Dewi Sinta (Sumber: http://www.asia-culture.net)</p>	 <p>Gambar 3. Tato Suku Mentawai (Sumber: https://www.flickr.com/photos/24513560@No3/)</p>
Penyederhanaan Bentuk			
Keywords	<ul style="list-style-type: none"> - Halus - Lembut - Teratur - Repetitif 	<ul style="list-style-type: none"> - Feminin - Cantik - Dinamis - Fleksibel 	<ul style="list-style-type: none"> - Maskulin - Tegas - Statis
Berat	Normal	<i>Semibold</i>	<i>Light</i>
Proporsi	Normal	Normal	Normal

yang dimaksud adalah menggabungkan elemen-elemen visual dari objek yang dipilih terhadap huruf dengan jenis sans serif yang dibuat sebelumnya oleh sang desainer. Proses awal adalah membuat anatomi huruf secara sederhana. Dalam kasus ini adalah huruf sans serif dengan proporsi condensed dan berat huruf normal. Lalu, struktur anatomi dari huruf sebelumnya dengan cara mengurangi dan menambahkan elemen-elemen visual yang didapatkan dari objek yang sebelumnya telah melalui proses stilasi.

Elemen-elemen baru yang disertakan pada desain huruf pada akhirnya membuat visual dan kesan yang berbeda. Hal ini akan mempengaruhi apabila elemen desainnya berbeda maupun jika huruf dasarnya berbeda juga dari studi kasus diatas. Walaupun hanya menempatkan elemen-elemen visual pada anatomi huruf dasar, pada teknik syntax diperlukan pula ketelitian dalam memasangkan elemen tersebut pada anatomi huruf supaya terlihat menyatu dan menjadi bentuk yang benar-benar utuh dan menghilangkan kesan tempelan.

2. Teknik Design by strokes

Teknik ini merupakan penterjemahan bagaimana anatomi sebuah huruf diciptakan. Merujuk pada Sihombing (2015) dan teori yang dikemukakan juga oleh Pflughaupt (2007), bahwa bentuk huruf merupakan kombinasi dari penggunaan garis-garis yakni vertikal, horizontal, diagonal, dan juga lengkung. Maka dalam teknik ini, hal yang dilakukan setelah proses stilasi adalah dengan melengkapi garis-garis tersebut sebagai sistem perancangan karakternya. Pada teknik ini, penulis menggunakan karya font milik Nadya Chandra yang mengambil ide dari ornamen pakaian karakter wayang Sinta.

Tidak hanya mengganti garis-garis yang sebelumnya didapatkan pada proses stilasi, melainkan diperlukan ketelitian saat menggabungkan garis-garis ini agar terlihat estetik dan memiliki tingkat keterlihatan (*legibility*) dan keterbacaan (*readability*) yang baik.

3. Teknik Modular

Teknik modular merupakan cara yang menentukan anatomi dengan satu modul sebagai acuan berupa area dalam merancang huruf. Pada teknik ini, proses perancangan huruf dilanjutkan dengan menentukan satu bentuk sebagai acuan berupa area yang khusus digunakan bagi karakter huruf-huruf yang akan dibuat. Area tersebut mencakup elemen-elemen penentu bentuk seperti tinggi, lebar, ketebalan garis. Studi kasus dari teknik ini adalah perancangan huruf dari ide tato Mentawai yang didesain oleh Elvira Yesica. Akhirnya ditentukan sebuah bentuk hexagonal (8 sisi) dengan tinggi normal, merujuk pada proses pertama yakni keywords dan key visual. Hasil stilasi pun disertakan pada area ini sehingga menjadi sebuah sistem perancangan yang akan memudahkan saat mendesain huruf kedepannya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perbandingan ketiga teknik yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa setiap teknik memiliki karakteristiknya masing-masing. Penulis memvisualisasikan dengan huruf 'N' di dalam Tabel 2 sebagai bagian dari huruf yang dibuat pada proses awal. Perbandingan tersebut dilihat dari proses setelah dilakukan stilasi, dimana tingkat kesulitan tiap teknik terlihat. Sehingga hasil yang terlihat dapat dibandingkan kem-

bali dari sisi pengaturan interval ruang huruf, yakni kerning (jarak antar huruf), tracking (jarak antar kata), serta leading (jarak antar baris). Readability dan legibility disertakan sebagai hal yang paling dasar dalam penggunaan font secara fungsional.

Kesimpulan

Tujuan dari teknik-teknik perancangan huruf ini adalah dengan menghasilkan huruf Latin baru dari adaptasi objek lain. Teknik-teknik ini memiliki karakteristik yang mempengaruhi hasil huruf yang dihasilkan.

1) Teknik syntax pada dasarnya membuat identitas baru dengan menduplikasi dari huruf yang sudah ada dan ditambahkan ornamen. Penggunaan teknik ini dianggap sah bagi desainer, karena dari segi eksplorasi, merupakan salah satu kemampuan agar desainer mampu mengadaptasi sebuah huruf sesuai tema yang sedang dikerjakan, tapi kepemilikan font tersebut masih milik sang type designer asli. Pada studi kasus penelitian ini, huruf dasar tetap dibuat oleh mahasiswa dan penulis memfokuskan pada prinsip memasang elemen visual dari hasil stilasi dari objek yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil dari teknik syntax ini adalah tergantung dengan banyaknya perubahan yang dilakukan seorang desainer pada bentuk asli hurufnya.

2) Perancangan dengan teknik design by stroke menyesuaikan dengan prinsip terbentuknya anatomi huruf dengan melengkapi 4 garis yakni horizontal, vertikal, diagonal, dan lengkung. Keempat garis tersebut merupakan elemen yang pertama kali disepakati oleh desainer sehingga dalam proses yang dilakukan akan lebih mudah untuk dimulai. Karakteristik dari tehnik design by strokes

Tabel 2. Perbandingan teknik perancangan huruf

Pembahasan Huruf	Teknik Syntax	Teknik Design by Stroke	Teknik Modular
Proses	 Huruf awal berupa sans serif digunakan dalam studi kasus ini.	 Bentuk huruf sebagai studi kasus ini adalah huruf 'N' yang merupakan kombinasi vertikal dan juga diagonal.	 Bentuk heksagonal (6 sisi) ditentukan sebagai ide awal mengikuti keywords dan key visual ide tato suku Mentawai.
	 Hasil stilasi ditetapkan dalam grid huruf yang dimabudi. Tingkat penggunaannya tergantung dari berapa banyak desainer menguangi bentuk asli dan seberapa besar menyertakan elemen hasil stilasi.	 Menggabungkan keseluruhan elemen menjadi satu bentuk utuh, termasuk menghilangkan elemen yang bertumpang atau yang tidak perlu.	 Elemen-elemen dari bentuk stilasi disertakan untuk menentukan karakter dan ketebalan garis. Sistem ini akan menentukan bentuk-bentuk huruf selanjutnya.
	 Penggabungan cukup mudah, karena elemen objek yang menyesuaikan dengan bentuk huruf dasarnya. Ketika sesuai dengan satu bentuk, bentuk lainnya cukup mengikuti.	 Diperlukan penyesuaian ketika mengkombinasikan bentuk-bentuk tersebut agar terlihat lebih menyatu dan juga penyesuaian dengan bagian-bagian yang sesuai dengan proses stilasi yang ditentukan sebelumnya.	 Menyetakan elemen garis untuk membentuk huruf yang dimalsud sesuai dengan area yang telah ditentukan. Menghilangkan garis, sudut atau sebagian objek diperbolehkan, sesuai dengan tujuan selama dalam area modular.
Hasil	 Hasil akhir dari teknik syntax adalah huruf dengan anatomi awal yang ditambahkan elemen dari proses stilasi.	 Hasil akhir teknik design by stroke memiliki bentuk yang dinamis menyesuaikan dengan proses yang mengandalkan garis.	 Hasil akhir memiliki tema geometric, mengingat area yang ditentukan membuat sebuah bentuk sama, sehingga menjadi monoton dan secara eksplorasi lebih mudah.
Interval Ruang Huruf	Tidak perlu adanya pengaturan karena penggunaan yang dimiliki huruf sebelumnya sudah tepat.	Perlu diatur untuk setiap karakter huruf terhadap huruf yang lain dan mencoba setiap kemungkinan dengan percobaan memillikan kata-kata.	Hanya perlu mengatur 1 atau 2 karakter huruf, karena ada kesamaan sisi kiri dan kanan pada setiap huruf. Hal ini lebih mudah dilakukan.
Legibility	Tingkat legibility normal dengan pertimbangan dapat dilihat dari jarak dekat maupun jauh (normal).	Tingkat legibility normal dengan pertimbangan dapat dilihat dari jarak dekat maupun jauh (normal).	Tingkat legibility hanya berlaku dengan penggunaan jarak yang dekat.
Readability	Tingkat readability normal, dapat disesuaikan dengan ukuran setara dengan body text maupun ukuran yang lebih besar.	Tingkat readability normal, dapat disesuaikan dengan ukuran setara dengan body text maupun ukuran yang lebih besar.	Tingkat readability kurang, perlu disesuaikan dengan ukuran huruf yang besar (setara dengan penggunaan headline)
Penggunaan Huruf	Huruf dengan teknik syntax yang menggunakan sedikit elemen, masih dapat digunakan untuk body text maupun display type.	Dapat digunakan untuk body text dan display type dengan variasi ukuran.	Lebih difokuskan untuk display type, tentunya yang memiliki tema etnik. Tidak disarankan untuk penggunaan body text.

adalah proporsional mengikuti karakteristik garis yang disepakati sebelumnya seperti ketebalan garis, tarikan garis, posisi, ukuran dan yang paling penting membentuk sebuah sistem yang sistematis sehingga tercipta huruf-huruf

yang selaras. Interval ruang dari teknik ini harus diatur satu-persatu mengingat bentuk-bentuk yang dihasilkan adalah huruf yang normal, jadi diperlukan waktu yang lebih lama karena rasio kegagalan harus dicoba berulang-ulang sesuai fungsinya, huruf yang dihasilkan dari metode ini tidak memiliki kecenderungan tergantung tujuan dari awal.

3) Teknik modular merupakan cara yang menentukan anatomi dengan satu modul sebagai acuan berupa area dalam merancang huruf. Pada proses perancangannya, selalu ada tantangan dalam menyesuaikan anatomi dengan area yang telah disepakati. Kecenderungan jenis huruf yang dihasilkan adalah sans serif, monotype dengan tema geometric. Dari segi interval ruang huruf yang dihasilkan lebih mudah untuk diatur dari awal karena adanya kesamaan bentuk baik dari sisi kiri maupun kanan. Secara fungsi, huruf yang dihasilkan lebih tepat untuk display dan kebutuhan headline dalam sebuah layout ketimbang body text.

Penulis lebih memilih untuk mengarahkan teknik perancangan huruf dengan teknik atau modular karena dengan dua teknik ini, desain huruf baru yang tercipta merupakan hasil proses dari awal hingga akhir, sehingga kepemilikan penuh ada sang desainer.

Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu khasanah tipografi dan rujukan teknik-teknik dalam merancang huruf baru. Bagi penulis yang akan melakukan penelitian serupa, hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah teknik ataupun pengembangan untuk perancangan huruf yang berbeda dari yang telah dibahas. Dan bagi

para penulis yang akan menciptakan desain huruf baru, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam proses merancang desain huruf baru dan menyarankan untuk mencari ide-ide visual dari konten budaya yang ada di Indonesia, baik berupa objek maupun mengadaptasi aksara lokal dari suku tertentu, sehingga mampu menjadi bagian dari sebuah identitas daerah dan digunakan untuk berbagai keperluan internal ataupun eksternal.

Referensi

Hill, Will. 2010. *The Complete Typographer : A Foundation Course for Graphic Designers Working with Type*. London: Thames & Hudson Ltd. ISBN: 978-0-50028-894-8

Pflughupt, Laurent. 2007. *Letter by Letter*. New York: Princeton Architectural Press. ISBN: 978-1-56898-737-8.

Sihombing, Danton. 2015. *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. ISBN: 979-655-956-0.

Spiekermann, Erik. 2014. *Stop Stealing Sheep & Find Out How Type Works*. USA: Adobe Press Books. ISBN: 978-0-321-93428-4